

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi yang kompetitif di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi suatu jawaban bagi setiap manusia di era globalisasi untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan yang dimilikinya. Peningkatan kualitas diri di era globalisasi menjadi suatu keharusan untuk menciptakan generasi terbaik yang akan meneruskan estafet kepemimpinan bangsa. Hal ini telah disiapkan oleh pemerintah dengan didirikannya berbagai instansi pendidikan sebagai investasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa:

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan komponen-komponen yang hidup dan dinamis (peserta didik dan pendidik), jika tidak dikelola dengan baik, maka peran dan fungsi masing-masing tidak akan optimal sesuai dengan yang seharusnya.³ Pembelajaran yang tidak dipersiapkan secara maksimal dapat menimbulkan banyak masalah, sehingga diperlukan persiapan yang matang agar pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan berjalan dengan semestinya. Implementasi kegiatan belajar mengajar memerlukan media yang bervariasi yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran.

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa lebih cepat mengerti. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang dengan media itu untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi.⁴ Media pembelajaran memiliki

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 1

³ Firdaos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2017), hal. 5

⁴ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), hal. 2

peranan penting dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Guru harus dapat menyajikan media yang menarik serta bersifat edukatif. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan tafsir ayat diatas dapat dinyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, ilmu yang diajarkan harus memiliki nilai kemanfaatan dan penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan nilai-nilai yang disampaikan, serta menggunakan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan. Terdapat berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media audio-visual merupakan salah satu media alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.

Media Audio-Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.⁵ Media audio-visual merupakan media instruksional yang membutuhkan indra penglihatan dan pendengaran untuk menikmatinya. Media ini juga dapat menimbulkan kesan ruang dan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 124

waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang nyata kepada siswa tentang materi yang dipelajari khususnya materi yang bersifat abstrak dan sulit difahami. Media audio-visual dapat memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa. Hal ini membuat ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari akan tersimpan lebih lama.

Kecerdasan manusia tidak hanya sebatas aspek kognitif saja tetapi manusia memiliki berbagai macam jenis kecerdasan. Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* yang disebutkan oleh Dr. Howard Gardner menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki banyak kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, Kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.⁶

“The Naturalist Intelligence was the eight intelligence identified by Howard Gardner. He thought of it as a way to describe those who sort, categorize, and draw on the natural environment. In the distant past the naturalist Intelligence helped people to survive; they knew what plants they could eat, when to sow seeds, and how to use natural cures.”⁷

(kecerdasan naturalis adalah kecerdasan kedelapan yang dikenalkan oleh Howard Gardner. Dia berfikir bahwa kecerdasan naturalis sebagai cara untuk menggambarkan jenis mereka (manusia), menggolongkan, dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup; mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan menaburkan bibit-bibit, dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alami).

⁶ Rizka Amalia, *Model dan Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligence ...*, Vol.6, No. 2, Desember 2018. Hal.282

⁷ E-book: Thomas, dkk., *Celebrating Every Learner*, (USA:Jossey-Bass, 2010), hal. 227

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya.⁸ Anak yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki pola pikir melalui alam dan pola-pola alam, menyukai bermain dengan binatang, berkebun, melakukan penyelidikan terhadap alam, membesarkan binatang, menghargai planet bumi, membutuhkan kesempatan berhubungan dengan alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, serta alat untuk menyelidiki alam.⁹ Kemampuan tersebut dapat berkembang melalui berbagai kegiatan dan pengamatan, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dan guru untuk mengembangkan potensi tersebut sesuai dengan kapasitas yang dimiliki siswa.

Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis menaruh minat yang lebih terhadap tumbuhan, hewan, dan alam semesta. Semakin tinggi kecerdasan naturalis pada anak maka pengetahuan dan kepeduliannya terhadap lingkungan akan semakin besar. Kecerdasan naturalis pada anak sangat diperlukan, terlebih saat ini semakin banyak kasus pencemaran, perusakan hutan, perburuan binatang serta pembuangan sampah sembarangan.

⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 136

⁹ Vika Okta Rossa, Skripsi: Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains dengan Media Boneka Horta, Universitas Bengkulu, 2014, hal 6

Kecerdasan naturalis perlu dikembangkan sejak dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan berikutnya.¹⁰ Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan memberikan mereka pendidikan mengenai lingkungan sekitar. Pengetahuan dasar tentang kealaman membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa memiliki prestasi dan hasil belajar yang tinggi terlebih pada materi Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, kecerdasan naturalis juga dibutuhkan sebagai bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan memudahkan siswa dalam memilih konsentrasi jurusan yang akan diambil.

Dalam Proses belajar mengajar guru senantiasa mengharapkan agar siswanya mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal tentunya mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diambil tindakan perbaikan bagi siswa yang kurang memenuhi kriteria yang diinginkan. Berkaitan dengan hasil belajar siswa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa salah satu faktor tersebut adalah kemampuan dasar siswa serta penggunaan media pembelajaran yang tepat.

¹⁰ Feri Lesmana, *Skripsi: Pengaruh Kecerdasan Naturalis terhadap Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan dan Hewan di Kelas IV MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang hewan, tumbuh-tumbuhan, planet, tata surya, bumi, energy, dan seluruh yang ada di dalamnya. IPA merupakan materi yang membutuhkan kecerdasan naturalis karena materi yang dipelajari membutuhkan kemampuan untuk dapat mengklasifikasikan hewan, tumbuhan, mengenali fenomena alam, planet, dan segala yang ada di dalamnya. Hal ini termasuk ke dalam indikator kecerdasan naturalis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MI Joso Panekan Magetan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran media audio-visual masih jarang diterapkan oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran belum memperhatikan kecerdasan naturalis siswa. Sehingga diperlukan variasi penggunaan media dalam pembelajaran. Selanjutnya terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ilmu pengetahuan alam. Kesulitan tersebut disebabkan materi yang terlalu padat, terdapat banyak istilah yang sulit dipahami, serta kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh media audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa dalam ruang lingkup materi IPA. Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV dan V dengan jumlah masing-masing 31 dan 30 siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memutuskan

untuk mengkaji penelitian yang judul **“Pengaruh Media Audio-Visual dan Kecerdasan Naturalis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA di MI Joso Panekan Magetan”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam yang bersifat abstrak tanpa media yang menunjang.
- c. Kurangnya ketertarikan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran belum memperhatikan kecerdasan naturalis siswa.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan di atas tidak semuanya akan diteliti. Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka masalah-masalah diatas perlu dibatasi agar masalah yang dijadikan objek penelitian dapat dikaji secara mendalam. Penelitian ini dibatasi pada kurang bervariasinya media pembelajaran pada

materi IPA di MI Joso Panekan Magetan dan pembelajaran belum memperhatikan kecerdasan naturalis siswa.

- a. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual dalam proses pembelajaran pada materi IPA.
- b. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan naturalis yang berhubungan dengan flora, fauna, serta gejala-gejala alam di lingkungan sekitar.
- c. Hasil Belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang dilihat dari segi kognitif yang nantinya siswa diharapkan menyenangi dan memahami pelajaran tema khususnya pada materi IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan media audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.
2. Untuk menguji pengaruh kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.
3. Untuk menguji pengaruh media pembelajaran audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian dalam pembelajaran serta sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmiah berdasarkan teori pendidikan khususnya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan informasi terhadap SD/MI khususnya di MI Joso Panekan Magetan untuk mengidentifikasi lebih lanjut kesulitan belajar siswa khususnya

pada materi IPA dan peningkatannya melalui berbagai upaya dan tindakan.

b. Guru

Memberikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik khususnya di MI Joso Panekan Magetan untuk menggunakan media yang inovatif dan bervariasi yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa serta sebagai acuan guru untuk memperhatikan potensi yang dimiliki siswa agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Peneliti lain

Memberi manfaat berupa pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap kecerdasan naturalis dan hasil belajar siswa pada materi IPA, serta sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan asalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Hipotesis dari penelitian dengan judul *“Pengaruh Media Audio-Visual dan Kecerdasan Naturalis Terhadap*

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64

Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA di MI Joso Panekan Magetan”,
dapat dibuat sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan .
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.
3. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan media audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan memberikan kemudahan dalam memahami skripsi yang berjudul “pengaruh media pembelajaran audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA di MI

Joso Panekan Magetan” maka akan penulis paparkan beberapa istilah penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Audio Visual

Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.¹²

b. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengkatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya.¹³

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.¹⁴

d. Materi IPA

Ilmu Pengetahuan Alam seringkali disebut dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. Sains atau IPA adalah usaha sadar

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2011), hal 245

¹³ Ismiati, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Peningkatan Kecerdasan Natural Anak Melalui Media Audio Visual*, Vol 1, No. 1, Desember 2016, hal. 94

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2013), hal. 5

manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio-Visual dan Kecerdasan Naturalis terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi IPA di MI Joso Panekan Magetan”. Adalah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya media *audio visual* yang telah ditetapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dan adakah pengaruh kemampuan siswa dalam mengenali dan mengkategorikan flora, fauna, dan fenomena alam di lingkungan sekitarnya siswa terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi IPA.

H. Sistematika Pembahasan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara baik apabila memiliki alur penyajian laporan lebih terarah, maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan

¹⁵ Ahmad Susanto, Teori Belajar ..., hal 167

sistematika yang akan memberikan gambaran topik pembahasan.

- BAB II : Berisi tentang landasan teori memuat uraian tentang kerangka teori relevan serta terkait tema skripsi dan memuat tentang uraian terdahulu
- BAB III : Berisi tentang rencana penelitian yang terdiri tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian.
- BAB V : Berisi tentang pembahasan.
- BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dan saran.
- Bagian akhir : Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.